

# Manajemen Strategik Pengembangan Budaya Akademik Madrasah *Strategic Management of Madrasa Academic Culture Development*

Ari Prayoga<sup>1</sup> & Irawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Perkumpulan Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (PERSMAPI) Indonesia

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia  
ariprayoga@madrasah.id

## Abstrak

Budaya akademik yang belum diterapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah diantaranya kedisiplinan peserta didik dan pendidik, pendidik yang merangkap jabatan di eksternal madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi manajerial madrasah dalam mengembangkan budaya akademik sesuai dengan visi dan misi lembaga. Metode penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang, Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan studi wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah tentang kurikulum dan pendidik, studi dokumentasi yang berkaitan dengan budaya akademik madrasah dan observasi lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, visi dan misi dirumuskan sesuai dengan landasan nasional dan pedoman pendidikan; *kedua*, rencana strategis dibagi menjadi tiga yaitu pendek, sedang dan panjang; *ketiga*, pengembangan diri mencakup tiga jenis, yaitu konseling, ekstrakurikuler dan *habituation*; *keempat*, landasan penyusunan budaya organisasi yaitu sosial budaya, yuridis dan Islami; *kelima*, pengaturan operasional berdasarkan Islam, nasionalisme dan budaya.

Kata kunci: Budaya Akademik, Madrasah, Manajemen strategis

## Abstract

*Academic culture that has not been implemented in accordance with the vision, mission and objectives of the madrasa includes discipline of students and educators, educators who also hold positions in the external madrasa. This study aims to uncover the managerial strategies of madrasas in developing academic culture in accordance with the vision and mission of the institution. The method of research using descriptive qualitative intends to uncover the phenomena that occur in the Madrasa Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang, Indonesia. Data collection techniques with the study of interviews with the madrasa head, madrasa deputy head of the curriculum and educators, documentation studies relating to the academic culture of madrasas and madrasa environment observation. The results showed that; first, the vision and mission are formulated in accordance with national foundation and education guidelines; second, the strategic plan is divided into three namely short, medium and long; third, self-development includes three types, namely counseling, extracurricular and habituation; fourth, the foundation of organizational culture compilation namely socio-culture, juridical and Islamic; fifth, operational arrangements based on Islam, nationalism and culture.*

*Keywords: Academic Culture, Madrasa, Strategic Management*

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Empat dari delapan standar pendidikan tersebut, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan organisasi (Komarudin, 2019a).

Pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar kurikulum pada suatu jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan: (a) dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (b) sesuai dengan jenjang pendidikan, dan (c) dalam kerangka Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Semua itu dilakukan agar khasanah nasional yang berupa karakteristik masing-masing satuan pendidikan dapat dipelihara dan di tumbuh kembangkan. Organisasi madrasah disesuaikan dengan memanfaatkan seluas-luasnya potensi daerah dan variasi tingkat kemampuan lembaga dalam memperoleh perhatian penuh (Kemendiknas, 2003).

Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang merupakan madrasah yang ada di bawah yayasan Pondok Pesantren Darussalam dimana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum madrasah yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren. Misi pesantren antara lain mencetak santri yang dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat antara lain mampu berceramah dan mampu mengajar. Oleh sebab itu di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam ada beberapa mata pelajaran yang menjadi unggulan antara lain: Ilmu Pendidikan/ Didaktik, Psikologi dan Khitobahan/ pidato (Hayati, 2019c).

Sesuai dengan arah kebijakan dan penugasan secara khusus, selanjutnya Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan aspek yang berkenaan dengan pengembangan organisasi dan penguatan pelaksanaan kelembagaan satuan pendidikan dengan melakukan rekonseptualisasi ide akademik, desain organisasi, implementasi budaya organisasi, dan evaluasi pendidikan. Rekonseptualisasi ide dalam organisasi madrasah merupakan penataan ulang pemikiran teoritik kelembagaan berbasis kompetensi. Teori mengenai kompetensi dan organisasi berbasis kompetensi diarahkan kepada pikiran pokok bahwa konten kelembagaan adalah kompetensi, dan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Muntaqo & Al Halim, 2017).

Pengembangan budaya akademik secara umum Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Empat dari delapan standar pendidikan tersebut, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian dan pengembangan kompetensi isi, kompetensi dasar merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan budaya organisasi kelembagaan (Komarudin, 2019b).

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada studi eksplorasi, adanya budaya akademik yang belum terimplementasi sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Hal tersebut diantaranya keterlambatan tenaga pendidik dalam masuk dan mengajar di kelas, tidak hadir sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan pada kalender akademik madrasah, peserta didik yang tidak hadir dalam proses pembelajaran karena membolos pada jam pelajaran, pendidik yang merangkap jabatan diluar lembaga madrasah sebagai penyuluh agama, pendidik di jenjang madrasah tsanawiyah (Nurmalasari, Prayoga, & Irawan, 2019), pendidik tidak setiap hari

ada di sekolah dan hanya datang ketika memiliki jam pelajaran, administrasi yang tersentralisasi pada TU yang merangkap jabatan sebagai pendidik pada mata pelajaran keagamaan (Researcher, 2019). Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut perlu adanya kajian lebih lanjut terkait dengan manajemen strategik pengembangan budaya akademik di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci pada saat penelitian berlangsung (Moleong, 2004). Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan maksud mendeskripsikan manajemen strategi dalam mengembangkan budaya akademik di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang, dengan harapan dapat dijadikan contoh atau model pada lokasi lain yang faktor-faktornya sama dengan setting lokasi yang diteliti (Hayati, 2019c). Penelitian kualitatif sering kali disebut dengan penelitian fenomenologis.

Dalam Jurnal Pendidikan Islam Irawan menjelaskan bahwa penelitian fenomenologis yaitu: *“The approaches of phenomenological research involves a return to experience in order to obtain comprehensive descriptions that provide the basis for a reflective structural analysis that portrays the essences of the experience. The approach “seeks to disclose and elucidate the phenomena of behaviour as they manifest themselves in their perceived immediacy (Buckley & Irawan, 2015).”*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sistem (*system approach*) (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini memungkinkan pendekatan yang bersifat deskriptif, eksplanatoris, dan komprehensif. Sifat pendekatan deskriptif berusaha menjawab “apa yang terjadi”, sedangkan eksplanatoris menjawab “mengapa” dan “bagaimana” (Supiana, 2008). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur bersama dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pendidik, studi dokumentasi meliputi dokumen administratif

pembelajaran, akademik dll, observasi dilakukan pada kegiatan akademik serta iklim budaya di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Teknik analisis data menggunakan *triangulasi* dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Perumusan Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muallimin

Visi Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam adalah Terwujudnya Lulusan Yang beriman, Unggul, Berdaya Saing dan Sikap Peduli dalam Kemasyarakatan. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan harapan masyarakat. Yang menjadi indikator dari visi tersebut, lulusan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang diharapkan mempunyai landasan iman yang kuat dalam dirinya, sebagai pondasi dalam mengembangkan pribadinya dalam kehidupan dimasyarakat.

Berwawasan keunggulan, yaitu setiap lulusan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam

Sumedang mempunyai kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah mereka dinyatakan lulus sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan dibuktikan tanda kelulusan dan mendapat ijazah. Namun bagi mereka yang tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mereka telah dibekali kemampuan standar untuk dapat mengajar dilevel pendidikan tertentu, dengan memegang pelajaran agama dan pada lembaga pendidikan keagamaan seperti di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di lingkungan masyarakat. Kemampuan dasar itu ditunjang dengan diberikan pelajaran didaktik metodik, perangkat pembelajaran, psikologi serta praktek mengajar (Komarudin, 2019c).

Berdaya saing, yaitu lulusan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang mampu bersaing secara kompetitif dalam menempuh pendidikan dan pembelajaran, sehingga sikap ini akan menjadikan karakter yang terbentuk dan akan terbawa oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di

Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang.

Sikap peduli dalam kemasyarakatan, yaitu lulusan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang dibekali dengan wawasan dan kemampuan bermasyarakat, sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat selama belajar. Kemampuan berinteraksi pada lingkungan masyarakat ini didapatkan para lulusan dengan belajar berorganisasi selama menjadi peserta didik, berkomunikasi antar peserta didik dan guru, muhadharah (belajar ceramah) dan mengajar dengan jangka waktu tertentu dan pada lokasi tertentu (Maemunah & Mujahidin, 2015).

Misi Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang; menyelenggarakan pendidikan yang mampu menyiapkan lulusan yang beriman, bertaqwa, unggul, mempunyai jiwa bersaing, dan berakhlakul karimah; meningkatkan kepedulian lulusan melalui pengembangan bakat dan minat, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal; Menyiapkan lulusan yang berkualitas dan

berprestasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Komarudin, 2019b).

Tujuan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang sebagai berikut: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada sistem penjaminan mutu; mendidik dan membina peserta didik yang *tafaquh fiddien*; mendidik dan membina peserta didik yang unggul dalam kepemimpinan yang berkarakter sebagai bekal pendidikan selanjutnya; mendidik dan membina peserta didik dalam suasana pendidikan pesantren sehingga terbentuk kepribadian yang kuat, baik akhlaknya maupun semangat menuntut ilmunya; Mengkondisikan peserta didik dalam budaya prestasi sehingga ketika sudah lulus dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan yang telah ditetapkan tersebut mengarah kepada perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan visi dan misi Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam yang telah ditetapkan (Hayati, 2019b).

## **B. Rencana Strategis Madrasah Muallimin**

Berangkat dari Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muallimin Darus Salam Sumedang, kami jabarkan strategi dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang sebagai berikut:

Rencana jangka panjang meliputi: Tercapainya harapan madrasah sebagaimana yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah; pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

Rencana jangka menengah meliputi: Berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar minimal; menciptakan suasana kondusif bagi warga madrasah dengan cara meningkatkan hubungan sosial yang harmonis, sehingga menjadi sumber kearifan bagi warga madrasah khususnya, masyarakat sekitar pada umumnya; memberikan pembinaan secara berkala bagi pendidik dan tenaga kependidikan dan warga madrasah yang berkaitan dengan kinerja profesionalisme madrasah dan peningkatan pemahaman ajaran Islam (Kaffah & Prayoga, 2019).

Rencana Jangka pendek madrasah meliputi: Mengadakan berbagai kegiatan bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kecakapan dan keterampilan bagi peserta didik pada bidang keagamaan dan kemasyarakatan diantaranya kegiatan baksul kutub, khitobahan, praktek mengajar dan Program Latihan Khidmah Jam'iyah (PLKJ) langsung di masyarakat; menciptakan suasana lingkungan madrasah yang, aman, tertib, bersih, indah dan kondusif, sehingga tercapainya proses pembelajaran efektif dan efisien; mengoptimalkan pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan secara terintegrasi pada jadwal kurikuler maupun pada jadwal sore dan malam hari; mengadakan pelatihan olah raga, seni dan budaya sebagai bentuk pengembangan bakat dan kreatifitas peserta didik; memberikan dasar-dasar kepemimpinan bagi peserta didik melalui LDK; mengadakan Tadzabur Alam; memberikan dasar dasar keterampilan menjahit (Komarudin, 2019c).

## **C. Pengembangan Diri dalam Akademik**

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah (Zarkasyi, 2017). Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Umam, 2016). Kegiatan pengembangan diri dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan kepramukaan dan kepemimpinan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran (Dokumen MM, 2019).

Adapun kerangka pengembangan diri di Madrasah

Aliyah Muallimin Darussalam adalah sebagai berikut: Kegiatan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, melatih peserta didik agar bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing, untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan, untuk menunjang mata pelajaran agama khususnya al-Qur'an dan bahasa Arab. Pengelolaan kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan untuk memupuk kebiasaan-kebiasaan positif peserta didik diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan antara lain (Safitri & Marlina, 2019); membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar; literasi, pembiasaan membaca setiap hari baik majalah, artikel, maupun buku referensi; sholat dhuha; sholat berjama'ah.



Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri Madrasah Aliyah Muallimin  
Darussalam Sumedang

No	Jenis Pengembangan Diri	Waktu Pelaksanaan
1	Bimbingan Konseling	Senin s.d. Kamis
2	Ekstrakurikuler : 1. Pramuka 2. Futsal 3. Khitobahan/ Pidato 4. Tahfidz	Sore hari
3	Pembiasaan 1. Membaca Al-Qur'an 2. Sholat Dhuha 3. Sholat berjama'ah	Setiap hari

#### **D. Landasan Penyusunan Pengembangan diri**

Landasan filosofis dalam pengembangan madrasah menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai madrasah, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Budaya akademik yang dikembangkan di madrasah harus memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk menjadi pewaris budaya bangsa dan dibarengi dengan penguasaan kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan (Hayati, 2019a). Kurikulum sebagai komponen pendidikan

yang dapat mewariskan budaya melalui berbagai penguasaan materi dan disiplin ilmu pengetahuan dalam bentuk mata pelajaran. Penyusunan kurikulum perlu memberikan rambu-rambu perencanaan dan pengaturan pendidikan di madrasah (Neprializa, 2015).

Kurikulum disusun dan dikembangkan untuk pendidikan yang menyiapkan generasi mendatang yang mampu menyelesaikan masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. KTSP di madrasah perlu menyiapkan perencanaan dan pengaturan pendidikan madrasah dalam menyiapkan generasi mendatang yang berkontribusi terhadap

perbaikan situasi dan kondisi kehidupan sosial budaya (Prayoga, Widad, Marliana, Mukarromah, & Ruswandi, 2019).

Perkembangan jumlah lembaga pendidikan madrasah yang selalu terus meningkat terutama madrasah swasta adalah bukti besarnya peran serta masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Kondisi ini perlu dibina dan dilayani secara terus menerus oleh kementerian agama agar sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dinamika tersebut terutama didorong oleh berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan penyusunan kurikulum secara terus menerus. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah harus mampu memberi jawaban terhadap kebutuhan masyarakat dalam menciptakan kehidupan harmoni dalam keragaman sosial budaya yang disemangati oleh pengalaman nilai-nilai agama di masyarakat (Kemenag RI, 2013).

Peralihan Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan pendidikan yang berpusat pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik beserta konteks kehidupannya. Dengan demikian kurikulum harus merupakan wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya dalam rangka mempersiapkan manajemen pendidikan madrasah yang meliputi pendidik, administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan prosedur penilaian. Bagi madrasah, pendewasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik melalui pendidikan yang sejalan dengan tingkat perkembangan psikologis tersebut lebih diutamakan untuk mencapai keunggulan keberagaman peserta didik yang melekat pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan semangat dan cita-cita penyelenggaraan pendidikan di madrasah (Barbera, 2019).

### **E. Acuan Operasional Penyusunan Budaya akademik**

Budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020 disusun dengan memperhatikan berdasarkan analisis sebagai berikut: Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Budaya akademik yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Demikian juga program pengembangan diri dapat diisi dengan kegiatan peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia (Umam, 2016).

Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah sistem pendidikan, dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek yang mempunyai potensi, kecerdasan dan minat yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, oleh sebab itu

kurikulum disusun dan dikembangkan agar dapat meningkatkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk bekal hidupnya di masyarakat (Paramudita & Ridwan, 2019).

Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Budaya akademik disusun dan dikembangkan dengan melihat karakteristik dan lingkungan madrasah itu berada, budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan mulai dari karakteristik sosial, ekonomi, budaya dan agama, sehingga proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu berkembang dan menjadi bagian dari masyarakat yang mempunyai karakteristik yang sifatnya heterogen.

Tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang disusun dan dikembangkan menyesuaikan dengan kerangka pembangunan daerah dan nasional

yang sedang berjalan yaitu pembangunan sumber daya manusia yang cerdas dan handal yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dan mempunyai wawasan kecerdasan kedepan yang dilandasi dengan pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu budaya akademik didesain untuk mencetak peserta didik yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan teknologi agar mampu menjadi bagian dalam proses pembangunan baik skala tingkat daerah maupun nasional (Prayoga, Noorfaizah, Suryana, & Sulhan, 2019).

Tuntutan dunia kerja, Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang sebagai lembaga pendidikan berupaya mencetak peserta didik yang diharapkan nanti setelah keluar bisa memasuki dunia kerja, oleh sebab itu budaya akademik dikembangkan dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman agar mampu memasuki dunia kerja melalui pelajaran keterampilan menjahit dan muatan lokal. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; budaya akademik dikembangkan atas dasar

kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Artinya, semangat dan isi budaya akademik memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Isi/ muatan budaya akademik dapat dipertanggung-jawabkan dan relevan dengan perkembangan iptek dan seni (Hayati, 2019c).

Rancangan pembelajaran mengacu pada perkembangan ilmu belajar yang mutakhir. Bimbingan konseling dimaksimalkan dengan mengacu pada perkembangan ilmu yang relevan. Isi budaya akademik juga harus berkaitan dengan perkembangan teknologi. Misalnya, pemberdayaan sarana informasi dan teknologi dengan menyediakan laboratorium komputer. Menggunakan internet sebagai sumber belajar. Menggunakan model belajar dengan membiasakan peserta didik mengenal teknologi sehingga peserta didik siap bersentuhan dengan teknologi. Implikasinya, terus diupayakan perbaikan isi dan cara implementasi budaya akademik dengan perkembangan iptek dan seni. Budaya akademik

dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Dian & Prayoga, 2019).

Budaya akademik dibuat dengan landasan nilai-nilai dan prinsip ajaran agama Islam, yang dikembangkan agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam serta memberikan pemahaman untuk bersikap toleran kepada penganut agama lain. Budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Budaya akademik perlu merancang struktur dan isi yang membekali peserta didik dapat bersaing di dunia internasional dan mampu berdampingan dengan bangsa lain. Budaya akademik harus terus dievaluasi untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan global.

Meskipun daerah diberi kewenangan mengatur, semua muatan budaya akademik hendaknya dirancang agar berdampak pada terwujudnya persatuan nasional dan nilai kebangsaan. Madrasah di bawah

yayasan keagamaan tidak boleh merancang muatan budaya akademik yang menanamkan fanatisme daerah atau fanatisme aliran sehingga merusak nilai-nilai kebangsaan (Beck & Irawan, 2016). Oleh sebab itu kurikulum Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam dirancang juga mengacu pada nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Misalnya: upacara, peringatan hari-hari besar nasional, dan sebagainya.

Implementasi budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam dimulai dari yang paling dekat. Analisis konteks sosial budaya masyarakat penting dilakukan agar madrasah mengetahui harapan masyarakat sekitar, nilai-nilai yang dianut dan juga keadaan sosial ekonomi. Dengan diketahuinya konteks sosial, madrasah dapat merancang budaya akademik yang tepat. Misalnya, jika rata-rata peserta didik berasal dari keluarga miskin, perlu dibekali pembelajaran yang membuat dia mandiri dengan keterampilan yang relevan.

Budaya akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang dikembangkan untuk

memberi akses, mendorong partisipasi, memberi perlakuan yang menggambarkan kesetaraan, dan memberikan manfaat yang sama bagi peserta didik. Seluruh peserta didik mempunyai hak yang sama memperoleh pembelajaran. Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang adalah satuan pendidikan yang dikelola oleh yayasan pondok pesantren, budaya akademik yang dipakai adalah perpaduan antara budaya akademik madrasah dengan budaya akademik pesantren sehingga porsi pelajaran agama dan pelajaran umum seimbang, dengan demikian peserta didik diharapkan mampu memahami konsep ajaran Islam yang lebih luas agar siap pakai di masyarakat dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Konteks pengembangan budaya organisasi di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam

Sumedang pada pengembangan budaya akademik, berorientasi pada Kebijakan Pendidikan Indonesia serta Pendidikan Islam. Pengembangan dilakukan terhadap lembaga, pendidik serta peserta didik. Pengembangan berlandaskan pada sosiokultur, lingkungan internal dan eksternal serta kebijakan yang berlaku. Budaya organisasi di tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang yang di implementasikan ini, seyogyanya dapat menjadi pedoman setiap aksi kegiatan akademik maupun non akademik dalam mengambil tindakan, langkah-langkah dan keputusan-keputusan strategis demi kemajuan madrasah. Dukungan, masukan, kritikan, saran dari semua pihak sangat diperlukan dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barbera, E. (2019). Wawancara oleh Ari Prayoga. Wawancara Tenaga Pendidik tentang Budaya Akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Sumedang: Researcher.
- Beck, M. C., & Irawan, I. (2016). Islam, Pancasila and Value Systems of Indonesian National Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 1–23.

- Buckley, P., & Irawan, I. (2015). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 02(01), 1–29.
- Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 04(04), 548–558.
- Dokumen MM. (2019). *Dokumen Pengembangan Diri (Program Layanan Konseling dan Program Ekstrakurikulum)*. Sumedang.
- Hayati, N. R. (2019a). Evaluasi Diri Kepala Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Sumedang: Researcher.
- Hayati, N. R. (2019b). Rencana Kerja Tahunan (RKT) Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Sumedang: Researcher.
- Hayati, N. R. (2019c). Wawancara oleh Ari Prayoga. Wawancara Pengelolaan Dokumentasi Akademik Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Sumedang: Researcher.
- Kaffah, D. Q., & Prayoga, A. (2019). Kepemimpinan soft Power Kepala Sekolah Di SMP Islam. *Al-Mau'izhoh*, 01(02), 43–49. Diakses dari <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/1676>
- Kemenag RI. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (2013). Jakarta.
- Kemendiknas. Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta.
- Komarudin, D. (2019a). Dokumen 1 Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Sumedang: Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
- Komarudin, D. (2019b). Rencana Kerja Madrasah (RKM) MAS Darussalam Sumedang. Sumedang: Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
- Komarudin, D. (2019c). Wawancara oleh Ari Prayoga. Wawancara Administrasi Program Kerja Akademik Madrasah Aliyah Muallimin

Darussalam Sumedang. Sumedang: Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

Maemunah, & Mujahidin, E. (2015). Upaya Membangun Budaya Akademik Guru Madrasah (Sebuah Langkah Awal). *Fikrah*, 7(2). Diakses dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/FIKRAH/article/view/118>.

Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. (2017). Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Organisasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(1). Diakses dari <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/66>

Neprializa, N. (2015). Manajemen Budaya Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(3). Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1139>

Nurmalasari, I., Prayoga, A., & Irawan, I. (2019). Staffing dan Fenomena Rangkap Jabatan di Sekolah Islam. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 02(01), 14–22.

Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6.

Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 140–156.

Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 03(01), 70–84.

Researcher. (2019). Hasil Studi Eksplorasi Awal Penelitian di Lingkungan Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Sumedang. Sumedang: Ari



Prayoga.

Safitri, N. A., & Marlina, R. (2019). Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Kejuruan. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 33–41.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Bandung: Alfabeta.

Supiana, A. (2008). *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan: Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis* (1st ed.). Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

Umam, K. (2016). Membangun Budaya Organisasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Edukasi*, 5(01). Retrieved from <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/edukasi/article/view/257>

Zarkasyi, M. R. (2017). Membangun Budaya Akademik Pada Perguruan Tinggi Pesantren. *Al Tijarah*, 3(2), 65–96.